

**UPAYA KOPERASI AGRO NIAGA (KAN) JABUNG SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA PETERNAK SAPI
PERAH**

SKRIPSI



Oleh :
Nama : Ahmad Rizal Firmansyah
NIM : 20181930731016

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**

2022

**UPAYA KOPERASI AGRO NIAGA (KAN) JABUNG SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA PETERNAK SAPI
PERAH**

SKRIPSI

**Diajukan
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Perbankan Syariah**

**Oleh:
Nama : Ahmad Rizal Firmansyah
NIM : 20181930731002**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
UPAYA KOPERASI AGRO NIAGA (KAN) JABUNG SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA PETERNAK SAPI
PERAH

Disusun oleh:
Nama : Ahmad Rizal Firmansyah
NIM : 20181930731016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 15 Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. M. Sholihun, S.Pd.I., M.M.
NIDN. 0717087804

Pembimbing II



Saiful Muslim S.E., M.M
NIDN. 2110048005

Mengetahui

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah




Meyla Nur Vita Sari, M.Ak
NIDN.2115058909

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

UPAYA KOPERASI AGRO NIAGA (KAN) JABUNG SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA PETERNAK SAPI PERAH

SKRIPSI

Disusun oleh:

Ahmad Rizal Firmansyah

NIM, 20181930731016

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus
dalam ujian Sarjana

Pada Hari Kamis Tanggal 25 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Sri Mulyani, S.E., M.E
NIDN : 2106098503

Penguji II

Meyla Nur Vita Sari, M.Ak
NIDN.2115058909

Mengetahui

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Meyla Nur Vita Sari, S.E, M. Ak
NIDN: 2125109101

Dekan Fakultas
Bisnis Dan Ekonomi Islam



SRI MULYANI, S.E, M.E
NIDN: 210609850

PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rizal Firmansyah

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

NIM : 20181930731016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

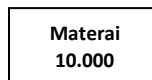
**“Upaya Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Peternak Sapi Perah “**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 15 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Ahmad Rizal Firmansyah
NIM. 20181930731002

MOTTO

**“Pengamalan Dalam Sebuah Kalimat Terdapat Sebuah Hikmah..
Tersirat Diantara Keramaian, Lantas Redup Seakan Ta’ Tersampaiakan..
dan..
Saktah Diperbolehkan Tu’ Melanjutkan Sebuah Perjalanan..!”**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atau berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Sunan Kalijogo Malang. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan laporan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepad:

1. KH. Ali Muzaki, selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
2. Bapak Dr.H.Mohammad Yusuf Wijaya, LC,MM., Ph.D Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang
3. Bapak Dr. H. M. Sholihun, S.Pd.I., M.M. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
4. Ibu Endang Tyas Maning. S.Pd., M.Pd. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
5. Bapak Muhammad Sahli S.Kom., M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
6. Ibu Sri Mulyani, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
7. Ibu Meyla Nur Vita Sari,S.E,M.AK selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
8. Bapak Dr. H. M. Sholihun, S.Pd.I., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan laporan skripsi ini.

9. Seluruh Bapak/ ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan dan skripsi.
10. Seluruh staff Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syari'ah yang telah memberikan informasi terkait penelitian saya.
11. Keluarga besar Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Jabung Malang.
12. Teman- teman seperjuangan prodi perbankan syariah.
13. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta, Bapak Ahmad Zaini dan Ibu Sumianah yang telah memberikan doa dan bantuan baik secara moral maupun materil.
14. Kakak saya beserta keluarga, (Hayy A'yun).
15. Saudara beserta keluarga besar
16. Remund Tahayyul, Ahluddukhon wal Qohwah, Keluarga Besar Miftahul Ibad, Pemuda Kelud, Kamu.
17. Dan semua Pihak-pihak lain yang sudah membantu namun tidak bisa disebutkan satu persatu

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga skripai ini membawa manfaat.

Malang, 15 Agustus 2022

Ahmad Rizal Firmansyah

ABSTRAK

Firmansyah, Ahmad Rizal. 2018. *Upaya Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah*

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Peternak Sapi Perah

Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Pembimbing (1) Dr. M. Sholihun, S.Pd.I., M.M. pembimbing (2) Saiful Muslim S.E., M.M

Koperasi merupakan badan usaha yang berasaskan kekeluargaan dan berbentuk sosial. Selain mendapatkan sebuah keuntungan, koperasi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi semakin berkembang dengan adanya kemajuan zaman. Sebagian besar orang tergantung kepada koperasi. Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah merupakan koperasi yang memproduksi pakan ternak dan susu sapi. Anggotanya yang merupakan sebagian besar peternak sudah menggantungkan hidupnya dari koperasi. Sandang dan pangan mereka diperoleh dari koperasi. Tujuan dari Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan adanya manajemen pelatihan guna menciptakan produktivitas kedepannya. Penelitian ini bertujuan agar memberikan informasi tentang peran dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dengan pelatihan di Koperasi Agro Niaga KAN Jabung, Kab. Malang, Jawa Timur. Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung kepada manajer dan anggota peternak sapi perah tentang cara melakukan pelatihan agar penghasilan ekonomi mereka bertambah. Hasil penelitian konsep ekonomi dan politik yang dirangkum dari berbagai nilai sosial, diantaranya adalah adanya program pelatihan pemeliharaan sapi perah, pelatihan manajemen keuangan, penyuluhan rutin, pemberian pembiayaan dengan margin murah, pembiayaan untuk pembelian sapi, perbaikan kandang. Dengan adanya program tersebut menjadikan Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah berkomitmen bersama anggota untuk meningkatkan kesejahteraan anggota walaupun dengan banyak faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam program tersebut.

kata kunci: *Koperasi Agro Niaga, Pelatihan, Meningkatkan kesejahteraan*

ABSTRACT

Firmansyah, Ahmad Rizal. 2018. *Upaya Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah*

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Peternak Sapi Perah

Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Pembimbing (1) Dr. M. Sholihun, S.Pd.I., M.M. pembimbing (2) Saiful Muslim S.E., M.M

Cooperatives are business entities based on family and social forms. In addition to getting a profit, the cooperative also aims to improve the welfare of its members. Cooperatives are growing with the progress of the times. Most people depend on cooperatives. KAN Jabung Syariah Agro Niaga Cooperative is a cooperative that produces animal feed and cow's milk. Its members, who are mostly farmers, have depended on the cooperative for their livelihood. Their clothing and food are obtained from cooperatives. The purpose of the KAN Jabung Syariah Agro-Commerce Cooperative itself is to improve the welfare of its members by providing management training to create future productivity. This study aims to provide information about empowerment in improving the welfare of members by training at the KAN Jabung Agro Niaga Cooperative, Kab. Poor. East Java. The method used is descriptive qualitative method using data collection techniques in the form of direct interviews with managers and members of dairy farmers on how to conduct training so that their economic income increases. The results of the research on economic and political concepts are summarized from various social values, including the existence of a dairy cattle rearing training program, financial management training, routine counseling, providing financing with low margins, financing for the purchase of cattle, repairing cages. With this program, the KAN Jabung Syariah Agro Niaga Cooperative is committed with its members to improve the welfare of members even though there are many factors that support and hinder the program.

keywords: *Agro-Commerce Cooperatives, Training, Improving welfare*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN PENELITIAN.....	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teoritis.....	10
2.1.1 Pengertian Koperasi.....	10
2.1.2 Peranan Koperasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	26
2.1.3 Ukuran peningkatan kesejahteraan.....	28
2.1.4 Kesejahteraan dalam Islam.....	35
2.1.5 Indikator Kesejahteraan Peternak Sapi Perah	37
2.1.6 Tujuan Pemberdayaan	41
2.2 Penelitian Terdahulu	44
2.3 Kerangka Konseptual.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Metode Penelitian.....	53
3.2 Tahapan Penelitian	54
3.3 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti.....	54
3.4 Lokasi dan Objek Penelitian	55
3.4.1 Objek Penelitian	55

3.5 Sumber Data dan Jenis Data	56
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.7 Dokumentasi.....	57
3.8 Teknik Analisis Data.....	58
3.9 Teknik Keabsahan Data	60
3.9.1 Triangulasi Metode	61
3.9.2 Triangulasi Sumber.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
4.1 Gambaran Umum.....	62
4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Jabung.....	62
4.1.2 Kondisi Sosial.....	63
4.1.3 Sejarah Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah	64
4.1.4 Unit Usaha Sapi Perah KAN Jabung Syariah.....	67
4.1.5 Visi, Misi, Kebijakan Mutu, Motto, Tekad	68
4.2 DATA FOKUS PENELITIAN	70
4.3 PEMBAHASAN	70
4.3.1 Progam pengembangan peningkatan kesejahteraan anggota	70
4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Progam Pengembangan untuk Peningkatan Kesejahteraan Anggota Peternak Sapi Perah.....	81
BAB V PENUTUP	88
5.1 KESIMPULAN	88
5.2 SARAN	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman wawancara	96
LAMPIRAN 2 Surat izin penelitian	98
LAMPIRAN 3 Surat persetujuan penelitian	99
LAMPIRAN 4 Gambar	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama yang memberikan rahmat kepada dunia (rahmatan lil alamin). Selain prinsip-prinsip inti hukum sosial yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, tetapi juga hukum alam. Lembaga Keuangan adalah organisasi keluarga yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara menyeluruh dan mewujudkan masyarakat modern, adil, dan sukses berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Seiring dengan perkembangan masyarakat dunia dan era globalisasi ekonomi, Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Indonesia adalah negara berkembang yang mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan, sehingga jika pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, maka pedesaan harus diprioritaskan. Pembangunan ekonomi daerah dipandang tertinggal jauh dari pembangunan ekonomi perkotaan, sehingga menimbulkan kesan bahwa masyarakat pedesaan tertinggal atau miskin.¹

Pergerakan ekonomi kerakyatan yang dibangun atas dasar kekeluargaan serta koperasi sebagai badan usaha yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum koperasi berdasarkan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Tujuan koperasi umumnya diakui di semua tingkat masyarakat. Meskipun ada definisi yang berbeda tentang koperasi, mereka biasanya dipahami sebagai jenis usaha yang berbeda.

¹ Faradilla Sonya Prasetio, "Peran Koperasi Unit Desa (Kud) Tani Wilis Dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah Di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung" Tugas akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019.h.1.

Koperasi merupakan tempat sasaran gerakan ekonomi masyarakat, dimana (ta'awun) koperasi mewarnai nilai-nilai Islam yang mencirikan nilai kehidupan ekonomi masyarakat. Pemahaman dalam Islam ta'awun dalam masyarakat membutuhkan pengertian dan saling menjaga antara satu pihak dengan pihak lainnya guna memperoleh kemaslahatan bersama. Pada hakikatnya koperasi bergerak dengan nilai ta'awun (kerjasama) untuk mencapai kemaslahatan, yaitu kemaslahatan dan berkah. Manusia mempunyai tujuan yaitu mencapai falah yang artinya manusia mampu memenuhi kebutuhannya.

Koperasi diklasifikasikan di Indonesia sebagai badan usaha yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum koperasi berdasarkan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, serta gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan, dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.² Koperasi dapat di klasifikasikan sebagai golongan orang atau badan usaha dengan tujuan yang sama yaitu memperoleh kesejahteraan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan. Koperasi disebut sebagai soko guru perekonomian di Indonesia. Keberadaannya diharapkan mampu menjadi penopang perekonomian. Berbicara mengenai ekonomi rakyat, tentunya dalam penerapan ekonomi kerakyatan sangat diminati oleh kalangan menengah kebawah.

Perekonomian rakyat umumnya berpihak pada golongan menengah ke bawah (miskin) dan koperasi dianggap mampu memperjuangkan kebutuhan ekonomi anggotanya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yang juga dapat berasal dari golongan menengah ke bawah. Sedangkan untuk

² Undang-undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

kepentingan koperasi itu sendiri, sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Koperasi mempunyai tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut serta membangun tatanan perekonomian nasional guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian, keberadaan koperasi di sini diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, yang mereka butuhkan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerjasama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerjasama.³ Pendapat lain mengatakan bahwa koperasi terbuka untuk umum. Setiap orang, tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan, atau agama, dapat diterima sebagai anggota koperasi. Koperasi memang merupakan wadah persatuan masyarakat yang miskin dan lemah secara ekonomi, untuk bersama-sama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Lembaga koperasi merupakan badan usaha yang melindungi kepentingan kaum miskin dan lemah, sehingga kata koperasi dan rakyat tidak dapat dipisahkan. Cooperative dan People adalah dua mata kunci yang melekat erat yang dapat

³ Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007),

mensyaratkan bahwa latar belakang sejarah dan teori koperasi senantiasa dikaitkan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan lemah.⁴

Kegiatan usaha di bidang peternakan merupakan bagian dari pertanian yang menghasilkan pangan. Pangan yang dihasilkan dari peternakan dikenal sebagai penghasil nutrisi hewani yang bernilai gizi tinggi bagi masyarakat. Sektor peternakan berupaya dan meningkatkan perekonomian petani melalui penerapan operasional teknik-teknik tertentu yang dapat memajukan pertanian di Indonesia. Hal ini terlihat dari pengembangan subsektor peternakan yang merupakan bagian dari program pemerintah dalam rangka meningkatkan pembangunan sektor pertanian nasional dalam arti luas. Subsektor peternakan yang paling menonjol adalah peternakan sapi perah.

Peternakan di Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Saat ini bisnis di bidang peternakan menjadi salah satu pilihan bisnis yang cukup diminati karena bisnis peternakan memberikan penghasilan yang menjanjikan bagi para pelakunya. Ternak yang dibudidayakan oleh petani juga dapat memberikan berbagai manfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan dapat menghasilkan pupuk yang berguna bagi usaha di bidang pertanian. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein hewani menyebabkan kebutuhan akan susu sapi juga meningkat, hal ini merupakan prospek yang sangat baik bagi peternak sapi perah. Salah satu lembaga yang tepat untuk mewadahi suatu sistem ekonomi kerakyatan seperti ini adalah dalam bentuk Koperasi. Koperasi termasuk dalam salah satu pembangunan perekonomian. Koperasi mengandung makna kerjasama. Bentuk kerjasama mengandung aspek ekonomis dan

⁴ Thoby Mutis, Pengembangan Koperasi, (Jakarta : Grasindo, 2004), h 7

sosial serta merupakan kerjasama untuk tolong menolong terutama diri sendiri dengan bersama-sama yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan.⁵

Koperasi berdasarkan asas kekeluargaan merupakan salah satu bentuk badan usaha yang berperan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat 1, perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) adalah koperasi yang membawahi peternak sapi perah dalam rangka meningkatkan fungsinya guna membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya sehingga menjadi peternak sapi perah yang berdaya. Menurut Yusmichad Yusdja dan Rosmiaji Sayuti, Koperasi Tani Saapi Perah (KPSP) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi susu segar kemudian dikukuhkan ke industri susu sebagai bahan baku susu olahan dan produk susu lainnya.

Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) dibentuk berdasarkan kebutuhan pelayanan kepada masyarakat seperti usaha simpan pinjam, sarana pertanian, peternakan dan lain-lain. Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) diharapkan dapat menjadi pusat pelayanan kegiatan ekonomi di pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional serta dibina dan dikembangkan secara terpadu.

Penelitian yang dilakukan penulis mengambil objek penelitian pada Koperasi Agro Niaga, dimana keberadaan koperasi berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Potensi Koperasi Agro Niaga sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan

⁵ Sudarsono dan Edilius, Manajemen Koperasi Indonesia, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 6

perekonomian nasional. Kondisi keuangan mikro dapat menjadi faktor penting dalam bisnis penyimpanan, pembiayaan, dan asuransi yang efisien. Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah juga merupakan salah satu koperasi yang masih aktif berdiri di Kabupaten Malang.

Keberadaan Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah dapat dibuktikan dengan efek produksi yang dapat dirasakan baik oleh masyarakat sekitar maupun bagi Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah itu sendiri. KAN Jabung merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang jasa diantara beberapa koperasi di Indonesia khususnya di bidang jasa keuangan melalui penyediaan jasa simpan pinjam, persusuan, pertanian dan supermarket bagi para anggotanya. Selayaknya lembaga ini menggunakan berbagai sumber daya ekonomi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini akan bersinggungan langsung dengan kekuatan yang akan dimiliki koperasi.

Koperasi KAN Jabung Syariah Agro Niaga fokus pada produksi susu segar sapi dan pakan ternak. Dengan bertambahnya jumlah anggota setiap tahun, populasi sapi dan produksi susu segar semakin meningkat. KAN Jabung berupaya meningkatkan produksi susu segar agar pendapatan anggota juga meningkat. Hal ini untuk membuat anggota merasakan manfaat bergabung dengan koperasi.

Koperasi mempunyai tujuan yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian, keberadaan koperasi di sini diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Peran Koperasi Agroniaga Syariah KAN Jabung Jatim di Desa Jabung sangat membantu dan berperan aktif dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat peternak sapi perah. Karena masyarakat peternak sapi perah sangat membutuhkan Koperasi KAN Jabung Syariah Agroniaga Jawa Timur sebagai sarana untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang bernuansa sosial. Penelitian yang dilakukan penulis mengambil objek penelitian pada Koperasi Agro Niaga, dimana keberadaan koperasi tersebut berpengaruh dalam ekonomi rakyat sekitar. Potensi Koperasi Agro Niaga sebagai upaya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat juga mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian nasional. Kondisi keuangan mikro dapat menjadi faktor kritikal dalam usaha sarana penyimpanan, pembiayaan dan asuransi yang efisien. Koperasi Agro Niaga Jabung (KAN) juga merupakan salah satu koperasi yang masih aktif berdiri di Kabupaten Malang.

Keberadaan KAN ini dapat dibuktikan dengan pengaruh produksi yang dapat dirasakan baik oleh masyarakat sekitar maupun untuk KAN itu sendiri. KAN Jabung merupakan salah satu koperasi yang bergerak dibidang jasa diantara sejumlah koperasi di Indonesia, terutama dalam pelayanan jasa keuangan melalui penyediaan jasa simpan pinjam, susu, pertanian dan swalayan bagi anggotanya. Sebagaimana layaknya, institusi ini menggunakan berbagai sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Hal ini akan bersentuhan langsung dengan kekuatan yang akan dimiliki oleh koperasi tersebut.

KAN Jabung memfokuskan produksi pengelolaan susu segar sapi dan pakan ternak. Dengan jumlah anggota yang terus meningkat setiap tahunnya, populasi sapi dan produksi susu segar semakin bertambah. KAN Jabung berupaya untuk

meningkatkan produksi susu segar agar peningkatan jumlah pendapatan anggota juga bertambah. Hal tersebut agar membuat anggota merasakan keuntungan dalam mengikuti koperasi.

Upaya untuk memaksimalkan peningkatan kesejahteraan anggota peternak sapi perah dapat memberikan dukungan atau jaminan peningkatan potensi ekonomi anggota secara keseluruhan. Bentuk atau upaya koperasi dalam peningkatan kesejahteraan anggota peternak sapi perah ditunjukkan dengan adanya kerjasama antara peternak dengan pihak pengelola koperasi, dimana salah satunya dalam upaya pengelolaan ternak oleh petani. Dari pembahasan latar belakang diatas maka penelitian ini akan membahas tentang **“Upaya Koprasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Peternak Sapi Perah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengmpulan data yang akan diperoleh melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, yang menjadi fokus penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan peneliti dicantumkan dengan maksud yang membaca laporan dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan peneliti kita sesungguhnya.

1. Untuk mendeskripsikan Upaya Koperasi Agro Niaga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Koperasi Agro Niaga dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat akademis. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan upaya pemerintah daerah dalam peningkatan potensi koperasidan juga bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis.
2. Manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif bagi instansi terkait berupa permasalahan mengenai upaya peningkatan potensi Koperasi, sehingga informasi ini diharapkan bisa menjadi stimulus untuk perbaikan saat ini atau yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Kata “koperasi” berasal dari kata Cooperation (bahasa Inggris) yang secara harfiah berarti kerjasama, kerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama untuk kepentingan dan keuntungan bersama. Koperasi adalah perkumpulan atau organisasi ekonomi yang terdiri dari orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan cara bekerja sama secara kekeluargaan untuk menjalankan suatu usaha, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik para anggotanya.⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa koperasi merupakan salah satu bentuk kerjasama dalam bidang ekonomi. Kolaborasi ini diadakan oleh orang-orang yang memiliki jenis kebutuhan yang sama dalam hidupnya. Orang-orang ini bersama-sama bekerja untuk kebutuhan sehari-hari, yang mereka butuhkan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang berkesinambungan, oleh karena itu dibentuk suatu perkumpulan sebagai bentuk kerjasama.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi kerakyatan berdasarkan asas kekeluargaan yang menjalankan usaha, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi terbuka untuk umum. Setiap orang, tanpa

⁶ Zahra, S. (2022). PENGERTIAN KOPERASI.

memandang golongan, aliran, kepercayaan, atau agama, dapat diterima sebagai anggota koperasi. Koperasi memang merupakan wadah persatuan masyarakat yang miskin dan lemah secara ekonomi, untuk bersama-sama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka.⁷ Koperasi merupakan Organisasi ekonomi yang dikelola oleh para anggotanya dengan dasar satu orang satu suara, dengan SHU yang didistribusikan diantara para anggotanya sesuai dengan aturan yang telah disetujui oleh anggota karena sebagai suatu keluasaan dari para pemegang saham perusahaan kecuali bahwa di dalam koperasi, pengambilan keputusan dibuat berdasarkan pada prinsip-prinsip.

Undang-undang No. 25 tahun 1992 Bab III Pasal lima fungsi, peranan, dan prinsip koperasi adalah sebagai berikut:⁸

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
3. Pembagian sisa hasil usaha (SHU).
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Kemandirian.
6. Pendidikan.
7. Kerjasama antar koperasi.⁹

penjelasan dari kutipan Undang-undang No. 25 tahun 1992 diatas adalah sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

⁷ Juhaya. S.Pradja, *Ekonomi Syaria*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h.166.

⁸ Rohmat, A. B. (2016). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012). *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(1), 138-147.

⁹Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *Guru Membangun*, 25(3).

Menjadi anggota koperasi tidak boleh berdasarkan paksaan dari pihak manapun dan dalam keanggotaan koperasi tidak ada pembatasan atau diskriminasi.

b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak atau keputusan anggota. Para anggota merupakan pemegang atau pelaksana kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

c. Pembagian sisa hasil usaha (SHU)

Dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki anggota. Tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi.

d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota terbatas dan tidak berdasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan anggota. Balas jasa tersebut tidak boleh melebihi tingkat suku bunga yang berlaku dipasar.

e. Kemandirian

Dalam pengelolaan koperasi harus diterapkan suatu sikap kemandirian yang berarti dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan dan usaha sendiri.

f. Pendidikan

Koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk anggota, wakil-wakil yang dipilih, manajer dan karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif untuk perkembangan koperasi.

g. Kerjasama antar koperasi

Koperasi melayani anggotanya dan memperkuat gerakan koperasi melalui kerjasama dengan struktur koperasi lokal, nasional, dan internasional.

1. Landasan Koperasi

Landasan koperasi adalah suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, Koperasi di Indonesia mempunyai landasan koperasi sebagai berikut :

a. Landasan Idil

Sesuai Bab II undang-undang No. 25 tahun 1992 landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Pancasila yang kelima silanya yaitu:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan ber adab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

harus dijadikan dasar atau landasan serta dilaksanakan dalam kehidupan koperasi.

b. Landasan Struktural

Menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 BAB II yang menyebutkan landasan struktural koperasi Indonesia adalah Undang - Undang Dasar 1945 dan landasan gerakannya adalah pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi : perekonomian disusun berdasar atas asas kekeluargaan. Pasal 33 ini pada dasarnya mengatur peri kehidupan ekonomi kegiatan ekonominya berdasar demokrasi ekonomi, yakni usaha kegiatan ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan yang dikeluarkan oleh semua untuk semua, tujuannya adalah mencapai kemakmuran masyarakat dengan demikian bentuk usaha dan bentuk organisasi yang melakukan kegiatan sesuai dengan ini adalah koperasi.

c. Landasan Mental

Selain landasan struktural dan landasan idiil ada landasan mental Koperasi Indonesia yang juga berdasar Undang-Undang No. 25 tahun 1992 BAB II yang menetapkan setia kawan dan kesadaran berpribadi (*solidarity and individuality*) sebagai landasan mental koperasi Indonesia.

2. Landasan Hukum Koperasi

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama sehingga koperasi dapat dikatakan sebagai bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan

gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang. Koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Surat Al-Maidah Ayat 2 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمْيِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا
مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَا
وَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'arsyi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*¹⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa sebagai manusia diwajibkan untuk tolong menolong dalam hal kebaikan. Dasar kegiatan koperasi adalah gotong royong antara pengurus, petugas, anggota dan masyarakat yang mempunyai tujuan bersama yaitu mencapai kesejahteraan yang baik sehingga dapat dirasakan oleh berbagai aspek. Perakteknya terdapat banyak jenis-jenis koperasi. Pendirian jenis koperasi tidak lepas dari keinginan anggota koperasi tersebut. Oleh karena itu salah satu tujuan berdirinya koperasi didasarkan pada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. Masing-masing kelompok

¹⁰ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terkemahnya, (Bandung : CV Diponegoro, 2008), h. 62.

masyarakat yang mendirikan koperasi memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Shaad ayat 24 sebagai berikut :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya: Daud berkata: “*Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini*”. Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.¹¹

Berdasarkan beberapa ayat di atas, dapat dipahami bahwa menolong dalam kebaikan dan ketakwaan itu dianjurkan oleh Allah. Koperasi adalah gotong royong, gotong royong, dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan membantu kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.

Pendapat lain mengatakan bahwa perjanjian perseroan koperasi yang dibentuk atas dasar kerelaan adalah sah. Mendirikan koperasi dibolehkan menurut agama Islam tanpa ada keraguaraguan apapun mengenai halnya, selama koperasi tidak melakukan riba atau penghasilan haram.¹² Hukum Islam mengizinkan kepentingan masyarakat atau kesejahteraan bersama melalui prinsip ishtishlah atau al-maslahah. Ini berarti bahwa ekonomi Islam harus memberi prioritas pada kesejahteraan rakyat bersama yang merupakan kepentingan masyarakat.

¹¹ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terkemahnya, (Bandung : CV Diponegoro, 2008), h. 213

¹² M. Ali Hasan, Masail Fiqhiyah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108

Islam sebagai al-din mu'amalah memiliki prinsip yang sama dengan koperasi. Prinsip dasar koperasi adalah kerjasama, gotong royong dan demokrasi ekonomi, menuju kesejahteraan umum. Islam juga memberikan penekanan tentang pentingnya kerjasama dan tolong-menolong (ta'awun), persaudaraan (ukhuwah) dan pandangan hidup demokrasi (musyawarah). Al-Qur'an menyuruh manusia agar bekerjasama dan tolong menolong dengan menegaskan bekerjasama dan tolong menolong hanya dilakukan dalam kebaikan dan mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT.

3. Tujuan Koperasi

Koperasi pada dasarnya merupakan perjuangan keras yang tidak ada karena koperasi merupakan bentuk kerjasama antara mereka yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Kerjasama adalah keuntungan yang dibutuhkan, tetapi keuntungan yang dibutuhkan bukanlah yang dicita-citakan terlebih dahulu tetapi terbawa oleh usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan, baik karena dapat menutupi resiko kerugian yang mungkin menimpa sewaktu-waktu. tapi tidak apa-apa, karena itu bukan prioritas. tetapi untuk memenuhi kebutuhan bersama.

Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1992 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan

perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.¹³

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:¹⁴

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pasal tersebut menyatakan bahwa koperasi ingin memajukan kesejahteraan anggotanya terlebih dahulu dan jika nantinya memiliki kelebihan kemampuan, maka usahanya diperluas ke masyarakat dan sekitarnya. Karena anggota koperasi pada dasarnya juga merupakan anggota masyarakat, dengan demikian koperasi secara bertahap akan berperan dalam meningkatkan taraf

¹³ Euis Amalia, Keadilan Distribufif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h.245

¹⁴ Rohmat, A. B. (2016). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012). *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(1), 138-147.

hidup masyarakat. Tujuan koperasi juga dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan anggota.¹⁵

1. Penyediaan jasa dan pelayanan yang bermanfaat bagi anggota sesuai dengan jenis usahanya yaitu koperasi konsumsi, pengaturan kebutuhan barang konsumsi sesuai dengan harga yang wajar dan mutu yang terjamin serta koperasi kredit yaitu pemberian kredit dan peningkatan tabungan.
2. Meningkatkan taraf hidup anggota yaitu dengan meningkatkan kualitas harga, memperkuat permodalan, memperlancar dan meningkatkan distribusi barang agar cepat sampai ke konsumen/anggota, menyingkirkan lintah darat dan tengkulak serta mengedukasi dan mendorong menabung.
3. Meningkatkan pendidikan moral anggota koperasi dengan mendidik anggota yang bercita-cita tinggi, mendidik dan meningkatkan sifat demokrasi, serta mendidik anggota agar menjadi manusia yang jujur, percaya diri dan ulet dalam berusaha.

b. Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan pemerintah melaksanakan undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 (koperasi sebagai alat pendemokrasi ekonomi).

1. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

¹⁵ *Ibid*

2. Patner pemerintah yang bergerak dibidang perekonomian indonesia.

c. Tujuan koperasi ditinjau dari kepentingan masyarakat.

1. Mengembalikan kepentingan masyarakat akan bermanfaat koperasi
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk koperasi.
3. Mempersatukan masyarakat ekonomi lemah dalam wadah koperasi.
4. Menciptakan lapangan pekerjaan, misalnya pertanian, peternakan, kerajinan industri kecil, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterahkan masyarakat dan anggotanya, karena ia menciptakan nilai tambah dari usaha mereka, bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam Koperasinya. Semakin sering masyarakat ikut berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat dan anggotanya, maka koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Semakin baik kinerja Koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan masyarakat dan anggotanya. Semakin besar peran Koperasi memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi.

4. Fungsi Koperasi

Pada dasarnya usaha koperasi memiliki dua fungsi penting yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, yaitu fungsi di bidang ekonomi dan fungsi di bidang sosial.¹⁶ Yaitu :

a. Fungsi Koperasi di Bidang Ekonomi

ada beberapa fungsi koperasi dibidang ekonomi yaitu:

- 1) Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan,
- 2) Mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha dengan adil
- 3) Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi permodalan lainnya
- 4) Menawarkan barang-barang dan jasa dengan harga yang lebih murah;
- 5) Meningkatkan penghasilan anggota
- 6) Menyederhanakan dan mendefinisikan tata niaga
- 7) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi
- 8) Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan
- 9) Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatnya secara aktif.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskana bahwa, koperasi berfungsi untuk menumbuhkan persaingan usaha yang sehat, dapat memerangi monopoli,

¹⁶ Subandi, Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek. (Jakarta: Alfabeta 2008) Hlm. 97

meningkatkan penghasilan anggota, serta melatih masyarakat untuk berpendapat secara aktif.

b. Fungsi Koperasi di Bidang Sosial

beberapa fungsi koperasi di bidang sosial diantaranya mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, mendorong suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis dan mendorong terwujudnya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang tenteram.¹⁷ Berdasarkan fungsi yang diungkapkan oleh Rozi dan Etha diatas dapat dijelaskan bahwa koperasi berusaha untuk mendidik anggota-anggotanya bekerjasama, baik dalam menyelesaikan masalah mereka, maupun dalam membangun suatu tatanan sosial masyarakat yang lebih baik. Kemudian, koperasi juga berfungsi untuk mewujudkan tatanan sosial yang demokratis, yang menjamin perlindungan hak dan kewajiban setiap orang. Selain itu, koperasi juga berfungsi dalam mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang tenteram dengan melandaskan pada prinsip-prinsip koperasi.

5. Asas Koperasi

Berdasarkan UU no. 25 Tahun 1992 Pasal 2 yang berbunyi: koperasi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta berdasarkan asas kekeluargaan. Dari bunyi undang-undang di atas, yang dimaksud dengan “kekerabatan” adalah bahwa koperasi dalam menjalankan usahanya mengutamakan kesejahteraan anggota bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bukan kemakmuran perseorangan sehingga hal inilah yang membedakan antara

¹⁷ Rozi dan etha, Ekonomi Koperasi , (Surabaya:Bintang 2002) Hlm.126

koperasi dan perusahaan lainnya. Gotong royong, bahwa dalam koperasi terdapat kesadaran dan semangat bekerja sama, memikul tanggung jawab bersama tanpa memikirkan diri sendiri melainkan untuk kesejahteraan bersama. Jadi jelas bahwa asas kekeluargaan dan gotong royong harus dinamis, yaitu dalam arti tolong menolong berdasarkan keadilan..¹⁸

6. Jenis-Jenis Koperasi

Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan), sebagai berikut:

a. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam.

b. Koperasi Konsumen adalah koperasi yang anggotanya merupakan konsumen yang melakukan kegiatan jual beli barang konsumsi.

c. Koperasi Produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan melakukan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong bagi para anggotanya.

d. Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang melakukan kegiatan penjualan produk atau jasa koperasi atau anggotanya. e. Koperasi Jasa adalah koperasi yang bergerak di bidang usaha jasa lainnya.¹⁹

7. Peran Koperasi

Peran koperasi dalam meningkatkan kualitas hidup berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup anggota. Dimana kita bisa melihat kualitas hidup

¹⁸ Purwaningsih, "Pengaruh Usaha Sapi Perah Rakyat terhadap Pendapatan Petani Peternak...", Hlm. 45

¹⁹ Burhanudin, *Prosedur Mudah Mendirikan Koperasi*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010), h.63.

seseorang? Tingkat kualitas hidup biasanya dilihat dari kesejahteraan. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan maka semakin besar pula kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya berarti dapat meningkatkan kualitas hidup anggotanya.²⁰

Peran koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dengan meningkatkan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan memiliki arti yang sangat luas dan juga relatif, karena ukuran kesejahteraan seseorang bisa berbeda satu sama lain. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah puas, oleh karena itu kesejahteraan akan terus diupayakan tanpa batas. Uraian fungsi dan peran koperasi dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Koperasi dapat mengurangi tingkat pengangguran. Kehadiran koperasi KUD, misalnya, diharapkan dapat membantu nasib mereka yang membutuhkan pekerjaan, karena dengan dana KUD akan banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengelola usahanya.
- b. Koperasi dapat mengembangkan kegiatan usaha masyarakat. Misalnya KUD yang bergerak di bidang pertanian. KUD dapat menyediakan alat-alat pertanian yang dibutuhkan petani dengan harga yang lebih murah, sehingga petani akan membeli kebutuhan tersebut di KUD dan dapat meningkatkan usahanya.
- c. Koperasi dapat berperan dalam meningkatkan pendidikan masyarakat khususnya pendidikan koperasi dan dunia usaha. Koperasi dapat memberikan

²⁰ Agung Feryanto, Koperasi dan perannya dalam perekonomian (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2011), hlm. 7

pendidikan kepada anggota dan kemudian secara berantai anggota koperasi dapat menerapkan ilmunya kepada masyarakat sekitar.

d. Koperasi dapat berperan sebagai alat perjuangan ekonomi.. Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peran koperasi sangat penting bagi anggota,maupun masyarakat. Dengan koperasi masyarakat sekitar dan para anggota koperasi, dapat mandiri dan berdaya saing dengan usaha luar,selain itu melalui koperasi masyarakat maupun anggota koperasi tersebut dapat berperan sebagai alat perjuangan ekonomi.²¹

8. Penggolongan Koperasi

a. Berdasarkan Bidang Usaha

1. Koperasi Konsumsi: Koperasi yang bergerak di bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan anggotanya
2. Koperasi produksi: koperasi yang kegiatan utamanya mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi.
3. Koperasi Pemasaran: Koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan produk yang mereka hasilkan.
4. Koperasi Kredit: koperasi yang mengusahakan simpanan dari anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal.

²¹ Firdaus Muhammad dan Edhi Susanto, Agus, Perkoperasian Sejarah, Teori, dan Praktek, (Bogor :Ghalia Indonesia 2004) Hlm. 25

b. Berdasarkan Jenis Komoditi

1. Koperasi Pertambangan: koperasi yang kegiatan usahanya menggali sumber daya alam secara langsung tanpa mengubah bentuk dan sifat sumber daya alam sedikit pun.
2. Koperasi pertanian dan peternakan: koperasi yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan komoditas pertanian dan peternakan tertentu.
3. Koperasi Industri dan Kerajinan: Jenis koperasi yang menjalankan usahanya di bidang industri dan kerajinan tertentu.

2.1.2 Peranan Koperasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa).²² Selain itu peranan juga merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran.²³ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu individu yang mempunyai fungsi penting dalam mengubah struktural sosial dalam suatu masyarakat dengan melalui suatu proses.

Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup

²² W.J.S Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 175

²³ Soerjono soekamto, Sosiologi suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 212.

menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.²⁴

Tujuan Koperasi produsen adalah memajukan bisnis anggotanya dengan meningkatkan laba yang akan diperoleh. Sebagai pilar ekonomi yang diamanatkan konstitusi sesuai pasal 33 UUD 1945, Koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia dibanding pilar ekonomi lainnya, seharusnya diberi ruang gerak yang lebih luas.²⁵

Suatu koperasi dikatakan berhasil atau berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterakan anggotanya, karena menciptakan nilai tambah dari usahanya. Anggota bisa mendapatkan nilai tambah jika ingin berpartisipasi dalam Koperasinya. Semakin banyak anggota yang berpartisipasi, semakin banyak nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar Koperasi dapat memberikan nilai tambah bagi anggotanya, Koperasi itu sendiri harus berkinerja baik.

Dalam hal ini, semakin baik kinerja Koperasi, maka semakin besar kemampuan Koperasi mensejahterakan anggotanya.

Kesejahteraan seseorang/masyarakat dapat diukur dari pendapatan yang diperolehnya, dengan demikian tujuan Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dapat dioperasionalkan untuk meningkatkan pendapatan anggota. Pendapatan yang diterima anggota Koperasi dapat berupa pendapatan

²⁴ Muhammad Daus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian : Sejarah, Teori dan Praktek*, (Ciawi : Ghalia Indonesia, 2004), h.38.

²⁵ Andjar Pachta. W. Dkk, *Hukum Koperasi Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2007), h 23.

nominal (uang) dan pendapatan riil berupa barang atau yang mampu dibeli oleh anggota.

Peran aktif anggota dalam koperasi dapat dirumuskan sebagai keterlibatan anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan, kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi, penyertaan modal usaha, dalam pemanfaatan usaha dan dalam menikmati usaha. hasil.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam pembangunan. Pemerintah dalam setiap pelaksanaan kebijakan selalu menjadikan kesejahteraan sebagai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu kebijakan pusat yang diharapkan dapat memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk mencapai kesejahteraan bersama adalah otonomi daerah. Melalui desentralisasi, daerah diberi keleluasaan untuk membangun dan menginisiasi pembangunan daerahnya sendiri serta mendekatkan kesejahteraan kepada masyarakat.

2.1.3 Ukuran peningkatan kesejahteraan

Berbagai definisi kesejahteraan telah dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya. Secara umum kesejahteraan hidup merupakan suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan pada aspek-aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat menuju kondisi yang lebih baik dalam masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial. Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu. Pemahaman dasar ini mengarah pada pemahaman yang kompleks.

Yang pertama adalah apa cakupan substansi kesejahteraan dan yang kedua adalah bagaimana intensitas substansi dapat direpresentasikan dalam agregat. Kesejahteraan adalah sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterimanya. Namun tingkat kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang relatif karena tergantung pada besarnya kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi pendapatan tersebut. Kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi masyarakat yang sudah berada dalam kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, kondisi ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warga tersebut dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kesejahteraan.

Suatu negara dapat dikatakan makmur ketika pembangunan ekonominya berlangsung lancar. Makmur dalam arti pemenuhan sandang, pangan, papan masyarakatnya sudah mandiri, sehingga terwujudlah pembangunan ekonomi yang hakiki.²⁶ Untuk mencapai target tersebut, pemerintah berupaya melaksanakan serangkaian kebijakan dan program. Namun kendala yang dihadapi cukup besar sehingga beberapa target belum tercapai seperti yang diharapkan. Pembangunan pertanian secara menyeluruh meliputi pembangunan peternakan yang berperan sebagai penyedia protein hewani, penyedia bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja dan investasi, serta peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan melalui peningkatan output

²⁶ Didin S. Damanhuri dan Muhammad Findi, *Masalah dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2014), hal. 165

dan pendapatan. Dengan melihat potensi peran tersebut, peternakan harus dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mencapai sasaran tersebut, pemerintah berupaya melaksanakan serangkaian kebijakan dan program. Namun demikian, kendala yang dihadapi cukup besar sehingga beberapa target belum tercapai seperti yang diharapkan. Pembangunan pertanian secara keseluruhan termasuk didalamnya pembangunan peternakan yang berperan sebagai penyedia protein hewani, penyedia bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja dan investasi serta memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan. Dengan melihat peranan yang cukup potensial ini, selayaknya peternakan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peran peternakan dapat ditingkatkan melalui pembangunan dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya masing-masing daerah. Sementara itu, beberapa negara di Asia melaporkan bahwa sektor peternakan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat suatu wilayah dan berperan besar dalam kehidupan petani. Selanjutnya sektor ini dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan beberapa produk dari hasil peternakan seperti listrik, pupuk, produk hewani seperti daging, telur, susu dan beberapa produk unggas yang semuanya memberikan kontribusi besar. pada kesejahteraan dan pendapatan sosial.²⁷

²⁷ Soehadji, Sistem Perekonomian Nasional Merupakan Lingkungan Strategis Pengembangan Agribisnis Perunggasan, (Jakarta: Departemen Pertanian: Direktorat Jenderal Peternakan, 1994), hal. 23

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang mencakup program dan layanan yang membantu orang untuk memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang mendasar bagi kesejahteraan masyarakat. Di Perserikatan Bangsa-Bangsa, kesejahteraan sosial adalah kegiatan terorganisir yang bertujuan membantu individu atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Selanjutnya, kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat tersebut.²⁸

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Peningkatan produktivitas sama dengan peningkatan input tenaga kerja dimana input diartikan sebagai pendapatan, karena pendapatan dapat menghasilkan rupiah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, produktivitas dikatakan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pendapatan. Pengukuran produktivitas dilihat dari bentuk pengorbanan dan hasil. pekerja. Upah merupakan hasil

²⁸ *Ibid.* Hal. 23

pengorbanan pekerja dalam bentuk rupiah, sedangkan jam dan hari kerja merupakan bentuk pengorbanan yang telah dilakukan oleh seorang pekerja. Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan hal-hal materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan.²⁹ Ukuran lain dari tingkat kesejahteraan juga dapat dilihat dari non-materi sebagaimana melalui pendidikan, tingkat kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga sejahtera, mampu menyekolahkan anggota keluarga sampai setinggi-tingginya. Begitu pula dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin sejahtera keluarganya karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan penghasilan yang cukup.

Kesejahteraan adalah sistem kehidupan dan penghidupan sosial. Material dan spiritual, yang diikuti dengan rasa aman, kesusilaan, dan ketentraman jiwa, rumah tangga dan masyarakat secara lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk melaksanakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan sebaik-baiknya bagi dirinya, rumah tangganya, dan masyarakat.³⁰ dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi masyarakat yang artinya sudah dalam kondisi sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi dimana masyarakatnya sejahtera, dalam keadaan sehat, dan tentram, sehingga untuk mencapai keadaan tersebut orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai dengan kemampuannya. Para ekonom melihat kesejahteraan sebagai

²⁹ Prathama dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi, (Jakarta : LP FE-UI 2008) Hlm.242

³⁰ Husna, N. (2014). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1).

indikasi pendapatan individu (aliran pendapatan) dan daya beli masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut maka konsep kesejahteraan memiliki arti yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi, berarti kesejahteraan dipandang sebagai kebalikan dari kondisi kemiskinan.

Kesejahteraan masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: "Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materiil, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya". Ada beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, antara lain:³¹

- (1) ada peningkatan pendapatan secara kuantitatif
- (2) kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif dan
- (3) adanya investasi ekonomi keluarga berupa tabungan.

Di Indonesia, kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau syarat hidup sejahtera, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Menurut konsep lain, kesejahteraan dapat diukur melalui dimensi moneter dan nonmoneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*), yaitu suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang semakin miskin atau miskin

³¹ Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial". *Jakarta, RI*.

di kemudian hari. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan fundamental yang mengakibatkan risiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk dipulihkan. Kerentanan adalah dimensi kunci di mana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan.³²

Kesejahteraan pada hakikatnya mencakup tiga konsepsi, yaitu:³³

- a. Kondisi hidup atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.
- b. Lembaga, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan upaya kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c. Kegiatan, yaitu suatu kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kesejahteraan.

Meskipun tidak ada batasan substansi yang pasti mengenai kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas ke perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, kebebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Ada sepuluh indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, kondisi tempat tinggal, fasilitas perumahan, kesehatan

³² Eddy Sugiarto, Teori Kesejahteraan Sosial dan Pengukurannya, Jurnal Eksekutif, Vol 4 No 2, 2007

³³ Suhermi, I. (2018). Konsepsi Negara Kesejahteraan pada Konteks Pembangunan Wilayah. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 1(2).

anggota keluarga, kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan. dan kemudahan memperoleh fasilitas. .

Tujuan dari kesejahteraan itu sendiri adalah untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya taraf hidup dasar seperti sandang, papan, pangan, kesehatan, dan hubungan sosial yang serasi dengan lingkungan dan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik terutama dengan masyarakat di lingkungannya. lingkungan, misalnya dengan menggali sumber daya, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

2.1.4 Kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan menurut islam mencakup dua pengertian yaitu sebagai berikut :

1) Kesejahteraan holistik dan seimbang adalah kecukupan materi yang didukung oleh pemenuhan kebutuhan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual dan mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik dan mental. Karena kebahagiaan harus lengkap dan seimbang antar kehidupan. Demikian pula, manusia memiliki dimensi individu dan sosial. Manusia akan merasa bahagia jika ada keseimbangan antara dirinya dan lingkungan sosialnya..

2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat, karena manusia tidak hanya hidup di alam dunia, tetapi juga di akhirat/kehancuran dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ini dilanjutkan untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai, maka kesejahteraan di akhirat akan diutamakan

karena ini adalah sesuatu yang abadi dan lebih berharga dari kehidupan dunia ini..³⁴

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang kesejahteraan, ada yang secara langsung (tersurat) dan ada pula yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan masalah ekonomi. Namun, penjelasan menggunakan dua metode ini menjadi satu pandangan kesejahteraan. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

Barang siapa mengerjakan kebaikan baik laki laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl:97)

3) Kebutuhan dalam islam meliputi

1. *Dharuriyat* (primer), adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak.
2. *Hajiyat* (sekunder), Kebutuhan hajiyat adalah kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan dharuriyat. Apabila kebutuhan hajiyat tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia, namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan.
3. *Tahsiniyat* (tersier), Kebutuhan tahsiniyah adalah kebutuhan yang tidak mengancam kelima hal pokok yaitu khifdu din (menjaga agama), khifdu nafs (menjaga kehidupan), khifdu „aql (menjaga akal), khifdu nasl

³⁴ Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik, Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah, Jurnal Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan

(menjaga keturunan), serta khifdu maal (menjaga harta) serta tidak menimbulkan kesulitan umat manusia

2.1.5 Indikator Kesejahteraan Peternak Sapi Perah

a. Koperasi susu

Koperasi susu merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak dibidang komoditi. Koperasi susu adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi susu segar kemudian dipasarkan ke industri susu sebagai bahan baku susu olahan dan produk susu lainnya. Koperasi dalam memproduksi susu segar bermitra dengan petani kecil yang tergabung dalam koperasi. Sebagai anggota koperasi, petani juga menjadi pemegang saham melalui simpanan wajib dan simpanan pokok dan sebagainya. Dengan demikian keberhasilan koperasi dalam usaha susu segar secara langsung merupakan keberhasilan peternak anggota itu sendiri. Di sisi lain, jika terjadi salah urus dalam pengelolaan koperasi, maka akan merugikan perkembangan petani anggota koperasi. Manajemen koperasi akan menentukan efektifitas mekanisme pengembangan industri susu nasional. Kelembagaan adalah tatanan atau pola hubungan antar anggota organisasi yang saling mengikat untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama.³⁵

Keberadaan koperasi susu juga bertujuan untuk memakmurkan anggotanya yaitu para peternak serta warga sekitar. Dalam mengembangkan usahanya tentunya para peternak sapi perah perlu adanya bantuan salah satunya dari koperasi susu.

b. Kemudahan Simpan Pinjam

³⁵ Djogo, T, Sunaryo, Suharjo, D, dan Sirait, M. Kelembagaan dan kebijakan dalam pengembangan agroforesti. (Bogor: World Agroforestry Centre(ICRAF) 2003)Hlm. 149

Koperasi memfasilitasi petani dengan menyediakan layanan simpan pinjam. Layanan simpan pinjam dapat digunakan untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha ternak sapi perahnya. Koperasi susu menyediakan layanan simpan pinjam yang terbuka bagi semua anggota. Peternak yang sering menggunakan jasa simpan pinjam, setelah cicilan selesai langsung pinjam lagi. Sedangkan jika petani memilih modal dari bank, memerlukan banyak pertimbangan, seperti harus bisa menentukan besaran pinjaman dan menilai kemampuan sendiri untuk mengembalikannya. Hanya sebagian kecil petani yang menggunakan jasa perbankan. Peminjaman ke koperasi menurut peternak lebih mudah, karena dalam jumlah pinjaman kurang dari lima juta rupiah, tanpa menggunakan jaminan serta tidak ada survei seperti perbankan

c. Peningkatan Pendapatan

Dengan adanya koperasi susu di kawasan peternakan sapi perah. Peran koperasi tidak hanya sebagai lembaga transfer inovasi dan teknologi serta sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia anggota, tetapi koperasi mampu berperan dalam meningkatkan produktivitas usaha. Koperasi sebagai wahana pembelajaran masyarakat mampu membentuk kepercayaan masyarakat sebagai cikal bakal modal sosial bagi peternak yang saat ini belum banyak terjamah dan tergali selain mengembangkan aspek finansial dalam upaya mendukung perekonomian rakyat. Populasi sapi perah di suatu daerah merepresentasikan kemampuan menghasilkan susu.

Semakin tinggi populasi dengan dukungan produktivitas yang baik, maka semakin tinggi peluang untuk meningkatkan produksi susu dalam

kawasan sapi perah tersebut. Menurut Suherman (2008) peningkatan pengembangan peternakan sapi perah dalam penyediaan produksi susu dapat membatasi ketergantungan akan susu impor. Konsumsi protein hewani asal ternak terutama susu yang meningkat memberikan peluang untuk semakin baiknya prospek pengembangan sapi perah.³⁶

d. Kemudahan dalam Pendistribusian Susu

Peran koperasi susu dalam pemasaran sangat dibutuhkan oleh peternak. Penentuan harga susu berdasarkan kandungan gizi dalam susu, protein merupakan harga tertinggi. Kegiatan pemasaran atau distribusi koperasi susu meliputi penyaluran susu sapi perah dari anggota ke pabrik pengolahan susu. Pemasaran susu dari peternak dapat difokuskan pada koperasi susu, bukan kepada pihak lain yang hanya menerima susu tanpa memberikan pelayanan seperti yang biasa dilakukan koperasi. Rendahnya posisi tawar koperasi dalam memasarkan susu yang dikelolanya menyebabkan harga susu yang diterima koperasi menjadi terbatas, yang selanjutnya akan diterima oleh peternak pun menjadi rendah. Oleh karena itu, perlu bantuan dari pihak pemerintah agar pemasaran susu yang dilakukan oleh koperasi dapat diterima oleh pihak lainnya dengan harga yang wajar.

e. Peningkatan Kualitas SDM

Dalam Usaha Sapi Perah Dalam upaya mendorong keberhasilan usaha peternakan, faktor sumber daya manusia merupakan hal yang penting untuk mencapai hal tersebut. Adanya koperasi diharapkan mampu meningkatkan

³⁶ Suherman D, Evaluasi Penerapan Aspek Teknis Peternakan Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Sistem Individu dan Kelompok, (Rejang Lebong: J Sains Peternakan Indonesia 2008) Hlm. 35

kualitas peternak dalam menjalankan kegiatan usaha sapi perah. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian, salah satunya melalui pelatihan yang diberikan oleh koperasi. Pelatihan dasar-dasar bagaimana mengelola peternakan sapi perah seperti manajemen kandang, pemberian pakan ternak, pemberian nutrisi bagi hewan, pengenalan teknologi terkini di bidang peternakan sangat penting diketahui dalam upaya peningkatan kualitas para peternak. diri.f. Sarana Pendukung Usaha Peternakan

Sarana pendukung usaha peternakan banyak sekali. Tetapi sarana pendukung yang terpenting yaitu :

a. Sumber bahan makanan

Perlu sekali untuk daerah sektor peternakan adanya sumber-sumber yang mendukung penyediaan makanan ternak misalnya padang rumput untuk ternak sapi, penggilingan padi yang menghasilkan bekatul untuk ternak ayam dan sebagainya.

b. Iklim

Berpengaruh besar pada usaha peternakan, karena dengan iklim yang tidak sesuai dengan kebiasaan hidup ternak maka sulit bagi ternak tersebut untuk berkembang.

c. Pemasaran

Dengan adanya pemasaran hasil produksi yang baik ,lancar dan menguntungkan akan membawa pengaruh besar terhadap majunya usaha peternakan

d. Petani Peternak

Petani peternak merupakan kunci berhasil tidaknya usaha peternakan, sebab faktor-faktor seperti iklim, sumber bahan makanan, pemasaran dan sebagainya sampai batas-batas tertentu dapat diatasi menurut kemampuan petani peternak itu sendiri.

2.1.6 Tujuan Pemberdayaan Peningkatan Kesejahteraan Anggota Peternak Sapi Perah

Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³⁷

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan, ini terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan. Banyaknya penduduk bukan beban suatu bangsa, bila mutunya tinggi, untuk itu pembangunan hakekat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan dan perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewiraswastaan Human capital theory, menekankan bahwa manusia merupakan sumber daya utama, berperan sebagai subjek baik dalam upaya peningkatan taraf hidup dirinya

³⁷ Cholisin, 2011, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, diakses <http://staffnew.uny.ac.id>

maupun dalam melestarikan dan memanfaatkan lingkungannya. Menurut teori ini, konsep-konsep pendidikan harus didasarkan pada anggapan bahwa modal yang dimiliki manusia itu terdapat pada dirinya sendiri, berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan dan aspirasi.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Sebaiknya, orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak ketrampilan yang dimiliki seseorang, semakin baik kemampuan berpartisipasinya.

Secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut, perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah

kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.³⁸

Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:

1. Pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya.
2. Penguatan kelembagaan.
3. Penguasaan teknologi dan
4. Pemberdayaan sumberdaya manusia.

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu konsep utama dalam ilmu kesejahteraan sosial pada era 1990 an hingga saat ini. Sering kali dikaitkan dengan intervensi komunitas. Konsep pemberdayaan masyarakat ini mendapatkan penekanan yang lebih khusus. Terutama pada model intervensi pengembangan masyarakat Pemberdayaan masyarakat mempunyai berbagai definisi. Salah satunya adalah Paine sebagaimana yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (empowerment).

Pada intinya, ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan

³⁸ Cholisin, 2011, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, diakses <http://staffnew.uny.ac.id>

kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Dengan demikian maka kesejahteraan sosial akan muncul sebagai akibat pemberdayaan. Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Menurut Midgley sebagaimana yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.

Dalam kaitan dengan definisi di atas, menekankan bahwa kondisi kesejahteraan sosial terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: pertama, tingkatan dimana suatu masalah dapat dikelola; kedua, sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi; dan terakhir, tingkatan dimana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Toha sebelumnya dengan judul penelitian “Sehat” Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Pemberdayaan Ekonomi Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Berdasarkan Ekonomi Kerakyatan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research. Hasil dari penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Negeri Sipil Indonesia “Sehat” RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto melakukan pemberdayaan ekonomi bagi anggotanya.

Bentuk pemberdayaan ekonomi anggota yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Indonesia (KPRI) "Sehat". Pemberdayaan yang meliputi pemberian fasilitas, pemberian edukasi melalui slogan-slogan, pendampingan anggota dalam permodalan usaha, pendampingan dalam kegiatan pengepakan dan pemasaran, melakukan jenjang karir karyawan, pemberian harga pokok kepada anggota, pembagian Hasil Usaha (SHU), memaparkan anggota yang telah sukses usaha, dan melakukan kegiatan sosial. Dalam perspektif ekonomi Islam, koperasi tergolong syirkah atau syarikah, yaitu gabungan dari syirkah mufawwadoh dan syirkah ainan, maka pemberdayaan ekonomi anggota KPRI "Sehat" sejalan dengan ekonomi Islam.³⁹

Muhammad Qasthalani dengan judul Peran Koperasi Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Kesejahteraan Anggota Dan Masyarakat (Studi Pada Koperasi Agro Niaga Indonesia/Kanindo Syariah Cabang Pembantu Pakisaji, Kabupaten Malang). Dalam penelitian kali ini akan dibahas tentang peran salah satu lembaga berupa mikro syariah dalam menciptakan kesejahteraan anggota dan masyarakat yang bertempat di daerah Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur yang koperasi syariah. Lembaga yang dimaksud bernama Kanindo Syariah Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut Kanindo Syariah memberikan peran positif bagi pengguna jasanya terutama bagi pengguna jasa pembiayaan.⁴⁰

Amad Saebani dengan Judul Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi di Ksp Kopdit Sae Karanggintung, Sumbang, Banyumas). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan statistik

³⁹ Toha, "Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Sehat" Rsd Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Berbasis Ekonomi Kerakyatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Thesis IAIN Purwokerto, 2014

⁴⁰ Muhammad Qasthalani, "Peran Koperasi Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Kesejahteraan Anggota dan Masyarakat", Jurnal Ilmiah, 2015

deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KSP KOPDIT SAE memiliki upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu tingkat kesejahteraan anggota cukup baik dengan beberapa indikator kesejahteraan yang telah terpenuhi. Jika melihat aktivitasnya, dalam ekonomi Islam konsep utama yang dijalankan dengan menggunakan akad Syirkah Mufawadhoh adalah usaha yang didirikan bersama oleh dua orang atau lebih. lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama.⁴¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Anisykurlillah, Lyna Latifah (2013) dengan judul Model Pemberdayaan Koperasi Perempuan Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. , (b) Transparansi aturan dan prosedur operasional simpan pinjam serta pelaporan yang berkesinambungan dengan pengawasan yang efektif, (c) Ketentuan, tata cara, dokumen dan persyaratan pengajuan pinjaman dan penyaluran pinjaman yang berorientasi pada pengembangan usaha produktif anggota, (d) Pemahaman tentang pentingnya kualitas simpan pinjam anggota dalam pengembangan usaha produktif, (e) Sistem akuntansi dan pengolahan laporan keuangan harus mendukung akuntabilitas keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan anggota untuk mengembangkan usaha produktif dengan pendampingan dari kopwan⁴²

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustati (2016) dengan judul Upaya Penguatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Padang. Hasil penelitian adalah responden penelitian

⁴¹ Amad Saebani, 2016, Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Memberdayakan Ekonomi Pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Banyumas

⁴² Indah Anisykurlillah, Lyna Latifah, 2013, Model Pemberdayaan Koperasi Wanita Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

tersebar di 11 kecamatan di Kota Padang, berdiri sejak tahun 2010, dan berbadan hukum serta memiliki anggota lebih dari 145 orang. Bentuk upaya penguatan KJKS dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah menjalin hubungan dengan masyarakat, melakukan kerjasama dengan pemerintah, koperasi lain, lembaga donor, dan pihak swasta. Keberadaan KJKS sangat bermanfaat dalam pengembangan ekonomi masyarakat pada umumnya, dan anggota pada khususnya. Penyaluran dana kepada anggotanya menerapkan prinsip syariah, dan melalui prinsip kemitraan. Jenis pembiayaan/piutang yang paling banyak diterapkan oleh KJKS di Kota Padang adalah Pembiayaan Murabahah yaitu 81 KJKS, kemudian Pembiayaan Qardh sebanyak 35 KJKS dan Pembiayaan Mudharabah sebanyak 21 KJKS.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penelitian dan tahun	Deskripsi Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
1.	Pemberdayaan ekonomi anggota koperasi pegawai Republik Indonesia “Sehat” RSUD Prof. Dr. Margono	Toha 19 Desember 2016	Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan terhadap anggotanya berupa menyediakan fasilitas-fasilitas, melakukan edukasi melalui slogan-slogan, membantu anggota dalam permodalan usaha, membantu kegiatan packing dan marketing, mengadakan jenjang karier karyawan, membagikan SHU, mengekspos para anggota yang mempunyai keberhasilan usaha, dan melaksanakan kegiatan sosial.	Penelitian yang dilakukan oleh Toha lebih melakukan pemberdayaan ekonomi kepada anggota melalui fasilitas-fasilitas melalui slogan dan permodalan usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan Penulis membahas tentang pemberdayaan ekonomi terhadap anggota melalui pelatihan peningkatan skill seperti Pelatihan, Pedampingan, dan Manajemen Keuangan.
2.	Peran Koperasi Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Kesejahteraan Anggota dan Masyarakat. Studi pada Koperasi Agro Niaga Indonesia Cabang Pakisaji, Kab. Malang	Muhammad Qasthalani 2015	Peran keuangan mikro syariah dalam membantu terciptanya kesejahteraan anggota dan masyarakat yang bertempat di daerah Pakisaji, Kab. Malang	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qasthalani adalah peran koperasi syariah dalam mendukung terciptanya kesejahteraan anggota dalam Koperasi Agro Niaga. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Penulis lebih berfokus kepada pemberdayaan anggota Peternak

				mengelola susu sapi perah di Koperasi Agro Niaga
3	Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Memberdayaan Ekonomi Masyarakat. Studi pada Ksp Kopdit Sae Karanggintung, Sumbang, Banyumas).	Amad Saebani 14 September 2016	KSP KOPDIT SAE memiliki upaya untuk meningkatkan memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan	Penelitian Amad Saebani upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi islam dengan konsep utama menggunakan akad Syirkah pada Koperasi Simpan Pinjam, sedangkan penelitian Penulis berfokus kepada pemberdayaan ekonomi anggota melalui Koperasi Agro Niaga
4	Model Pemberdayaan Koperasi Wanita Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Indah Anissyukurlillah dan Lyna Latifah 2013	Penelitian lebih mengidentifikasi kepada kunci pemberdayaan Kopwan, antara lain : (1) ketentuan penerimaan anggota baru yang berorientasi pada	Penelitian Indah Anissyukurlillah dan Lyna Latifah lebih berfokus kepada Koperasi Wanita, sedangkan Penelitian Penulis lebih kepada Koperasi Agro Pakan Ternak dan

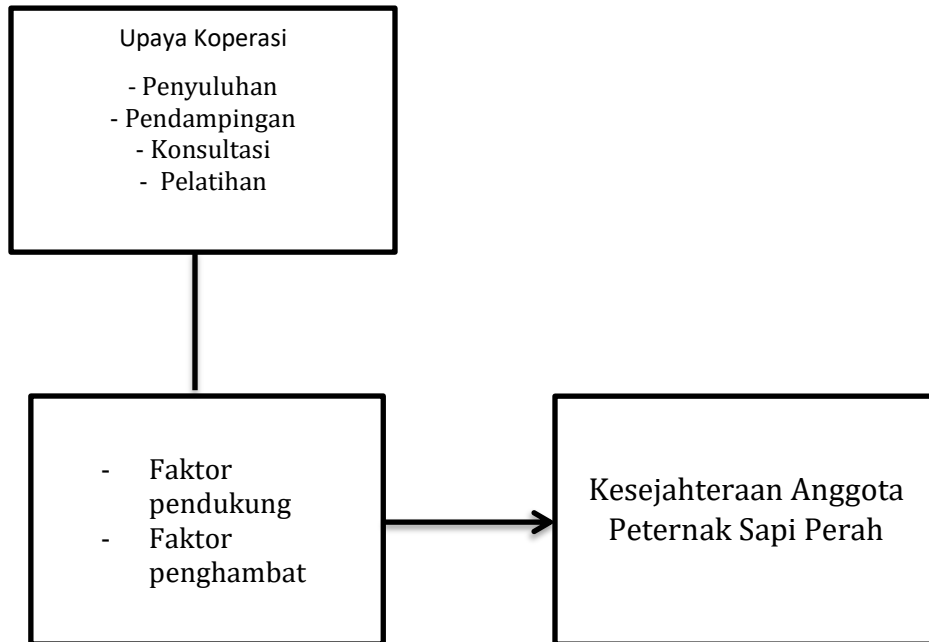
			<p>potensi usaha produktif calon anggota, (2) transparansi aturan dan prosedur operasional baik simpan maupun pinjam, (3) ketentuan prosedur, dokumen dan persyaratan pengajuan pinjaman serta penyampaian pinjaman yang berorientasi pada pengembangan usaha produktif anggota, (4) pemahaman peran penting simpan dan pinjam anggota secara berkualitas dalam pengembangan usaha produktif</p>	<p>Pengelolaan Susu Sapi</p>
5	Upaya Penguatan	Gustati	Bentuk upaya	Penelitian yang

	Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Kota Padang	2016	penguatan KJKS dalam rangka pemberdayaan perekonomian masyarakat adalah menjalin hubungan dengan masyarakat, melaksanakan kerjasama dengan pemerintah	dilakukan oleh Gustati berfokus kepada Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam rangka pemberdayaan ekonomi anggota, sedangkan penelitian Penulis, berfokus kepada pemberdayaan ekonomi anggotadi Koperasi pengelolaan susu sapi perah dan pakan ternak
--	---	------	---	---

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam kegiatan ekonomi, koperasi berperan dalam membantu pembangunan ekonomi dengan memberdayakan. Dimana pemberdayaan adalah upaya pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengendalikan lingkungannya dalam rangka memenuhi keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang berkaitan dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan seterusnya. Dalam penelitian ini digunakan kerangka penelitian untuk Koperasi KAN Jabung Syariah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah.

KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber : Di olah oleh Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat gambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam pengertian lain, penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data dalam setting ilmiah, menggunakan metode alami, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang berkepentingan secara ilmiah. Jenis definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan setting alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan ilmiah.

Penelitian difokuskan pada suatu kegiatan pada unit tertentu. Kegiatan tersebut dapat berupa program, proses atau hasil kerja, sedangkan unit dapat berupa tempat, atau lembaga. Penelitian ini dapat menilai manfaat atau kegunaan, kontribusi dan kelayakan suatu kegiatan dalam satu kesatuan. Dalam konteks ini, penulis mencoba menjelaskan atau mendeskripsikan sejauh mana upaya Koperasi Agro Niaga dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi anggotanya.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan memuat petikan data (naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya) untuk

memberikan gambaran penyajian laporan. Dalam penulisan laporan ini, peneliti akan menganalisis data yang akan sangat kaya dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.⁴³

Mengingat penelitian ini bersifat mendeskripsikan kendala-kendala yang ditemukan dalam upaya Koperasi Agro Niaga Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi anggota, maka yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif. Yakni penelitian yang mendeskripsikan jawaban dengan menggunakan wawancara mendalam. Dari wawancara akan memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab, serta dokumentasi data. Dengan wawancara dan dokumentasi yang terkumpul peneliti dapat menyajikan konsep penelitian.

3.2 Tahapan Penelitian

Desain penelitian dari tugas akhir ini adalah:

1. Setelah menentukan tema dan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan ke Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah.
2. Untuk memperoleh informasi yang akurat, peneliti menentukan informasi dan metode yang digunakan untuk menggali data yang dibutuhkan dalam skripsi ini, antara lain dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya diidentifikasi dan terakhir menyajikan data hasil penelitian pada Koperasi Jabung Syariah KAN Agro Niaga.

3.3 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti

⁴³ Wawan, A dan Dewi, M. 2009. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika. Hlm. 45

Fokus dalam penelitian kualitatif deskriptif pada dasarnya telah dirumuskan sejak penelitian dirancang dan merupakan elemen penting dari penelitian. Fokus atau bagian dari masalah penelitian cukup jelas untuk mengarahkan pelaksanaan suatu observasi. Sebuah penelitian tidak dimulai dari ruang hampa atau kosong. Implikasinya, peneliti harus membatasi masalah penelitiannya yang terfokus pada fokus. Dengan fokus, peneliti akan mengetahui data apa yang perlu dikumpulkan dan data apa yang tidak perlu dikumpulkan. Penelitian ini berfokus pada upaya Koperasi Agro Niaga dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat Jabung Kabupaten Malang.

3.4 Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Koperasi Agro Niaga Jalan Suropati No. 4-6 Desa Kemantren, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. KAN Jabung dipilih penulis sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu koperasi yang memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota peternak sapi perah KAN Jabung Syariah.

3.4.1 Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yang juga dapat dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Secara teknis pengambilan informasi sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih informan dengan beberapa kriteria antara lain yang memiliki kontribusi, dan yang mengetahui serta terlibat langsung dalam upaya Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota peternak sapi perah.

3.5 Sumber Data dan Jenis Data

Data utama yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yaitu berupa katakata dan tindakan. Data lain yang bisa didapat seperti dokumentasi atau foto.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang dicari dan didapat peneliti secara langsung dari lapangan dengan cara observasi atau dengan wawancara dan belum dipersiapkan sebelumnya. Data ini berisi tentang informasi mengenai Upaya Koperasi Agroniaga KAN Jabung Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Peternak Sapi Perah.
2. Data Sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung atau dengan kata lain merupakan data-data pendukung yang bisa didapat dari pihak lain, dimana data-data tersebut sebelumnya sudah ada. Data tambahan tersebut bisa berupa dokumen yang terkait dengan penelitian ini, foto yang sudah ada ataupun foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui proses perekaman perilaku subjek (orang), objek (objek), atau peristiwa sistematis tanpa ada pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Disini peneliti mengunjungi objek secara langsung yaitu Koperasi KAN Jabung Syariah Agro

Niaga guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari dan hanya sebagai pengamat independen.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari informan. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti mengumpulkan data primer dengan terstruktur dengan memilih untuk mewawancarai orang-orang yang memiliki kemampuan dan terlibat langsung dalam upaya Koperasi Agro Niaga dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota peternak sapi perah Jabung Kabupaten Malang seperti pengelola dan beberapa anggota sebagai data pendukung untuk penelitian ini. Dalam hal ini, disini wawancara meliputi :

1. Bapak Saipul selaku Manager Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah
2. Mas Ainul selaku karyawan unit sapi perah
3. Mas Ikhwan selaku anggota peternak sapi perah

3.7 Dokumentasi

Data dokumenter merupakan data peneliti yang memuat informasi mengenai suatu subyek dan obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan disusun dalam arsip. Dokumen yang didapat dalam penelitian ini berupa arsip-arsip tertulis

seperti profil instansi, kepemilikan atau badan hukum, dan struktur organisasi. Teknik ini mengumpulkan data sekunder yang mendukung wawancara.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴⁴ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu metode yang menggunakan sudut pandang peneliti sebagai alat analisis utama. Analisis data adalah upaya mencari dan menyusun catatan secara sistematis dari observasi, wawancara, dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan mencoba mencari makna dari berbagai aspek yang dihadapi dengan menelaah pendapat, pemikiran, persepsi dan interpretasi mereka yang dianggap berkompeten terhadap masalah penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif (bottom up), dan penyampaiannya berdasarkan data yang cenderung verbal (berupa kata-kata).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sudah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Langkah yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan adalah analisis dilakukan terhadap data awal, atau data primer, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

⁴⁴ Miles, Mathew B.A, Michael Huberman, Saldana. 2014. Analisis Data Kualitatif. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. Hlm. 10

Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis data yang digunakan selanjutnya adalah analisis saat di lapangan. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai yang meliputi:

1. Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data. Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan data yang telah ditentukan sejak awal dengan melibatkan pelaku, kegiatan dan terjadinya fenomena.

2. Pemadatan Data

Pemadatan data, diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transparansi data yang diperoleh dari lokasi penelitian, pemadatan data ini dapat dilakukan sebelum mendapatkan keseluruhan dari semua data yang dicari dan pemadatan ini dilakukan secara terus menerus. Pemadatan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh di lokasi penelitian yang dituangkan dalam uraian yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan disederhanakan dan hal-hal yang penting atau utama dipilih, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari polanya. Hal ini dilakukan terus menerus sampai penelitian selesai.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah susunan data yang terorganisir dan dalam pola yang mudah dipahami yang memungkinkan pencarian kesimpulan dan pengambilan

tindakan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah terakhir dari model ini adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal tetapi juga tidak, karena rumusan masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara sehingga peneliti dapat menemukan perkembangan di tempat penelitian. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan mencatat pola dan tema yang sama, mengelompokkan, dan mencari kasus yang berbeda, unik atau menyimpang dari kebiasaan masyarakat.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini memerlukan teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, validitas teknis menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memeriksa derajat keterpercayaan informasi yang diperoleh dengan beberapa cara, yaitu membandingkan data observasi dengan data wawancara/membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber digunakan karena peneliti mengumpulkan data langsung dari obyek penelitian sebagai sumber primer dan

masyarakat sebagai sumber sekunder dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan dan melakukan observasi, yakni mengamati hal-hal yang terkait upaya Koperasi Agro Niaga dalam rangka pemberdayaan ekonomi anggotadapat menilai kinerjanya secara menyeluruh dan lebih komprehensif.

3.9.1 Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah menganalisis data dan informasi dengan menggunakan setidaknya dua metode. Jika informasi atau data dari wawancara yang berhasil diperoleh perlu diverifikasi dengan observasi. Kegiatan triangulasi metode terdiri dari pengecekan derajat kepercayaan terhadap temuan beberapa teknik pengumpulan data penelitian dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3.9.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu cara pengujian data dan informasi dengan mencari data dan informasi yang sama kepada mata pelajaran lain. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumenter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Feryanto, Koperasi dan perannya dalam perekonomian (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2011), hlm. 7
- Amad Saebani, 2016, Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Memberdayakan Ekonomi Pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Banyumas
- Andjar Pachta. W. Dkk, Hukum Koperasi Indonesia, (Jakarta : Kencana, 2007), h 23.
- Burhanudin, Prosedur Mudah Mendirikan Koperasi, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010), h.63.
- Cholisin, 2011, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, diakses <http://staffnew.uny.ac.id>
- Cholisin, 2011, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, diakses <http://staffnew.uny.ac.id>
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terkemahnya, (Bandung : CV Diponegoro, 2008), h. 62.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terkemahnya, (Bandung : CV Diponegoro, 2008), h. 213
- Didin S. Damanhuri dan Muhammad Findi, Masalah dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Indonesia, (Bogor: IPB Press, 2014), hal. 165
- Djogo, T, Sunaryo, Suharjito, D, dan Sirait, M. Kelembagaan dan kebijakan dalam pengembangan agroforesti. (Bogor: World Agroforestry Centre(ICRAF) 2003)Hlm. 149
- Eddy Sugiarto, Teori Kesejahteraan Sosial dan Pengukuranya, Jurnal Eksekutif, Vol 4 No 2, 2007

Euis Amalia, Keadilan Distribufif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h.245

Faradilla Sonya Prasetio, “Peran Koperasi Unit Desa (Kud) Tani Wilis Dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah Di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung” Tugas akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019.h.1.

Firdaus Muhammad dan Edhi Susanto, Agus, Perkoperasian Sejarah, Teori, dan Praktek, (Bogor : Ghalia Indonesia 2004) Hlm. 25

<http://jabung.malangkab.go.id> diakses pada tanggal 14 agustus 2022 Pk 13.54 WIB

Ibid

Ibid. Hal. 23

Indah Anisykurlillah, Lyna Latifah, 2013, Model Pemberdayaan Koperasi Wanita Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Juhaya. S. Pradja, Ekonomi Syariah, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h.166.

KAN Company Profil (Majalah Bulanan KAN Jabung)

KAN Company Profil (Majalah Bulanan KAN Jabung)

M. Ali Hasan, Masail Fiqhiyah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108

Miles, Mathew B.A, Michael Huberman, Saldana. 2014. Analisis Data Kualitatif. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. Hlm. 10

Muhammad Daus dan Agus Edhi Susanto, Perkoperasian : Sejarah, Teori dan Praktek, (Ciawi : Ghalia Indonesia, 2004), h.38.

Muhammad Qasthalani, “Peran Koperasi Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Kesejahteraan Anggota dan Masyarakat”, Jurnal Ilmiah, 2015

Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, Dinamika Koperasi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007),

- Prathama dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi,(Jakarta : LP FE-UI 2008) Hlm.242
- Purwaningsih,“ Pengaruh Usaha Sapi Perah Rakyat terhadap Pendapatan Petani Peternak...”, Hlm. 45
- Rozi dan etha, Ekonomi Koperasi , (Surabaya:Bintang 2002) Hlm.126
- Soehadji, Sistem Perekonomian Nasional Merupakan Lingkungan Strategis Pengembangan Agribisnis Perunggasan, (Jakarta: Departemen Pertanian: Direktorat Jenderal Peternakan, 1994), hal. 23
- Soerjono soekamto, Sosiologi suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 212.
- Subandi, Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek. (Jakarta: Alfabeta 2008) Hlm. 97
- Sudarsono dan Edilius, Manajemen Koperasi Indonesia, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 6
- Suherman D, Evaluasi Penerapan Aspek Teknis Peternakan Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Sistem Individu dan Kelompok, (Rejang Lebong: J Sains Peternakan Indonesia 2008) Hlm. 35
- Thoby Mutis, Pengembangan Koperasi, (Jakarta : Grasindo, 2004), h 7
- Toha, “Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sehat” Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Berbasis Ekonomi Kerakyatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Thesis IAIN Purwokerto, 2014
- Undang-undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- W.J.S Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,2009), h. 175

Wawan, A dan Dewi, M. 2009. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika. Hlm. 45

Wawancara dengan mas ikhwan salah satu anggota peternak sapi perah

Wawancara dengan Pak Saiful selaku salah satu manajer Koperasi Agro niaga Kan Jabung Syariah

Wawancara dengan Sdr Ainul salah satu karyawan unit sapi perah

Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik, Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah, Jurnal Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan

Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *Guru Membangun*, 25(3).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Saiful Muslim

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Manager

NO	PERTANYAAN	PERNYATAAN
1.	Apakah ada progam pengembangan untuk peningkatan kesejahteraan anggota peternak sapi perah	
2.	Apakah ada progam pembiayaan untuk peternak sapi perah	
3.	Hingga saat ini berapa jumlah anggota peternak sapi perah	
4.	Faktor pendukung apa saja untuk progam pengembangan untuk peningkatan kesjehateraan anggota peternak sapi perah	
5	Adakah pendampingan untuk anggota peternak sapi perah	
6	Kredit apa saja yang ditawarkan	

Nama : Ainul Yaqin

Jenis Kelamin : Laki laki

Jabatan : Karyawan unit sapi perah

NO	PERTANYAAN	PERNYATAAN
1.	Apakah ada progam pendampingan untuk anggota peternak sapi perah	

2.	Apakah ada progam penyuluhan untuk peternak sapi perah	
3.	Adakah progam konsultasi dengan anggota peternak sapi perah	

Nama : Ikhanul

Jenis Kelamin : Laki laki

Jabatan : Anggota

NO	PERTANYAAN	PERNYATAAN
1.	Syarat untuk menjadi anggota peternak sapi perah	
2.	Pukul berapa kegiatan setor susu sapi perah dilakukan	
3.	Adakah kelompok dalam anggota peternak sapi	
4.	Pukul berapa kegiatan setor susu sapi perah dilakukan	
5	Adakah pendampingan untuk anggota peternak sapi perah	

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SK. NO. 6047 TAHUN 2017 TANGGAB 31 Oktober 2017
Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0541) 792669 Kode Pos 65455
Website : www.iainkmalang.ac.id Email : iainkmalang@gmail.com

Nomor : 002/S6/CB/IAI.SKJ/1/06/2022

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Bapak/ Ibu Kepala

KAN JABUNG Syariah Jalim

Jl. Suropati No.04 – 06 , Kemantren, Jabung - Malang

Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berkaitan dengan kegiatan penelitian Tugas Akhir/ Skripsi mahasiswa/i Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Program Studi Perbankan Syariah, maka kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian pada perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

Nama : AHMAD RIZAE FIRMANSYAH

NIM : 20481930734046

Program Studi : Perbankan Syariah

Alamat : Jl. Ketud Jabung

Telephone : 085655296080

Judul Skripsi : **Upaya Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Peternak Sapi Perah**

Besar harapan kami , Bapak/Ibu memberi ijin kepada mahasiswa/i tersebut diatas untuk dapat melakukan penelitian di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin pada Unit BMT Al Hijrah.

Demikian surat permohonan ijin ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 06 Juni 2022
K. Prodi Perbankan Syariah,

Menta Nur Vita Sari., S.E., M.Ak
NIDN. 218058909

LAMPIRAN 3

SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN DARI BMT AL-HIJRAH

SURAT IZIN PENELITIAN
Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Syariah
H. Suropati, No 04 Kemaniren, Jabung

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Ibu Sri Mulyani, S.E., M.E
Di Tempat

Dengan Hormat
Yang Bertanda Tangan di Bawah ini
Nama : Saiful Muslim S.E., M.M
Jabatan : Manajer

Menerangkan
Nama : Ahmad Rizal Firmansyah
NIM: 20181930284016
Jurusan : Perbankan Syariah

Tekah kami setuju untuk melakukan penelitian dengan judul " UPAYA KOPERASI AGRO NIAGA KAN JABUNG SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA PETERNAK SAPI PERAH "

Dengan surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Hormat Kami
Manajer KAN Jabung Syariah

Saiful Muslim S.E., M.M

LAMPIRAN 4

GAMBAR

A. Pemberian pakan dengan kosentrat



B. Pemanfaatan kotoran sapi dengan pembuatan biogas



C. Melken atau wadah susu sapi perah



D. Rumput untuk pakan sapi perah



E. Anggota peternak sapi perah harus memiliki kandang dan sapi

